



## Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demonstrasi Olahan Makanan Bergizi Getting (Nugget Hati Ayam dan Jagung)

### Prevention of Stunting Through Socialization and Demonstration of Processed Nutritional Getting Foods (Chicken Liver Nuggets and Corn)

Sifa Elisa<sup>1</sup>, Iza Kamelia Mayasya<sup>1</sup>, Seftina Lailatul Zuhro<sup>1</sup>, Karima Sahranafa<sup>2</sup>, Shofy Salsabil<sup>2\*</sup>, Ifan Maulana<sup>3</sup>, Sitti Novilah<sup>3</sup>, Hilda Ainur Rohmah<sup>4</sup>, Mohammad Qitmirul Azis<sup>5</sup>, Hariadi Subagja<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember, <sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, <sup>3</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember, <sup>4</sup>Universitas Al Falah As-Sunniah Jember, <sup>5</sup>Universitas Islam Jember, <sup>6</sup>Politeknik Negeri Jember

#### ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan masif yang memerlukan penanganan serius dan berkepanjangan. Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara struktural dan terintegrasi guna menekan meningkatnya jumlah kasus stunting. Seluruh lapisan masyarakat perlu turut andil dan berkolaborasi dalam program yang digagas oleh pemerintah demi menekan angka stunting. Tujuan pengabdian sebagai bentuk kontribusi tim pengabdian pada daerah dalam upaya menekan angka stunting. Metode yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Tahapan pertama dilakukan melalui koordinasi dengan para kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tahapan kedua dilakukan sosialisasi dan demonstrasi olahan makanan bergizi. Tahapan ketiga dilakukan dengan menilai efektivitas program sosialisasi dan demonstrasi.

**Keywords:** Demonstrasi, Gizi, Makanan Bergizi, Nugget, Stunting

#### ABSTRACT

Stunting remains a widespread issue that necessitates serious and long-term intervention. The Indonesian government has designated stunting prevention as a national priority program, requiring structural and integrated approaches to reduce the stunting cases. It is essential for all sectors of society to actively engage and collaborate in government-initiated programs aimed at reducing stunting rates. The purpose of community service is as a form of contribution from the community service team to the region in an effort to reduce stunting rates. The methodology employed in this study involves three phases: the preparation and planning phase, the implementation phase, and the evaluation phase. The first phase involves coordination with Family Welfare Empowerment (PKK). The second phase includes the dissemination and demonstration of nutritious food preparation. The third phase evaluates effectiveness of the dissemination and demonstration program.

**Keywords:** Demonstration, Nutrition, Nutritious Food, Nuggets, Stunting

#### Correspondence

Shofy Salsabil  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya,  
Jawa Timur 60294  
Email: 21041010192@gmail.com

#### Article History

Submitted: 29-09-2024  
Revised: 11-11-2024  
Accepted: 20-11-2024

#### How to cite:

Elisa, S., Mayasya, I. K., Zuhro, S. L., Sahranafa, K., Salsabil, S., Maulana, I., Novilah, S., Rohmah, H. A., Azis, Q., & Subagja, H. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demonstrasi Olahan Makanan Bergizi Getting (Nugget Hati Ayam Dan Jagung). DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 222-231. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i3.397>

10.58545/djpm.v3i3.397

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2024 Authors



## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Keadaan stunting akan terjadi pada anak balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK)

yang mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan terjadinya gizi kronis (Ruaida, 2018). Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena lebih rentan atau beresiko menderita penyakit. Tidak jarang ditemui anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam

perkembangan otak dan tubuh (Imani, 2020). Anak-anak yang tergolong stunting dapat terlihat pada panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang dapat dilihat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akibat pada masa jangka panjangnya, ketika dewasa nanti maka akan mempengaruhi produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis (Rahman et al, 2023).

Stunting bukan hanya menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit (Arifuddin, 2023). Selain itu stunting juga menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan otak dan kecerdasan sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Arsyati, 2019). Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak. Saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, sosialisasi mengenai stunting menjadi kunci utama. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat, serta mengurangi stigma dan kesalahpahaman terkait stunting (Winda & Trisnadoli, (2023); Fatimah et al, 2024).

Program-program sosialisasi yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada orang tua dan masyarakat umum mengenai cara pencegahan stunting, pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan kecukupan gizi pada anak-anak.

Dalam upaya memerangi angka stunting di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, sangat perlu upaya konkrit yang dilakukan bersama kader posyandu dengan mengadakan sosialisasi pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan "Getting" (Nugget Hati dan Jagung) Di Desa Pontang.. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Kelompok 037. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan dan terakhir adalah tahap evaluasi program. Adapun 3 tahapan dalam pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat yang meliputi:

### 1) Tahap Persiapan dan Perencanaan

Hal pertama yang harus dilakukan di tahap ini adalah keterlibatan perangkat desa terutama seksi kesejahteraan masyarakat untuk

mendapatkan data terkait penambahan dan penurunan angka stunting di Desa Pontang. Keterlibatan perangkat desa tersebut dimulai dari proses observasi dan diskusi terkait angka stunting di Desa Pontang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali observasi dan diskusi dengan hasil data yang akan dijelaskan lebih detail di hasil dan pembahasan. Dalam proses persiapan demonstrasi dan sosialisasi olahan makanan bergizi untuk mencegah stunting, hal ini dimaksudkan untuk memberi makanan yang bergizi dan bernutrisi untuk balita. Output yang dihasilkan berupa peningkatan kesadaran akan resiko dan dampak stunting, serta pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan pada balita, ibu-ibu Desa Pontang memperoleh pengetahuan tentang pola makan yang sehat, teknik penyimpanan makanan, dan praktik kesehatan yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi olahan makanan bergizi untuk mencegah stunting dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 19 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi bertempat di Balai Desa Pontang. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan. Sebelum dimulainya kegiatan utama terdapat registrasi peserta yang disertai dengan pembagian brosur stunting yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya rangkaian acara diisi dengan sambutan

perangkat Desa Pontang dan perwakilan tim pengabdian KKN Kolaboratif#3 Kelompok 037. Setelah sambutan kemudian memasuki acara inti yaitu sesi sosialisasi dan demonstrasi makanan bergizi. Pelaksanaan demonstrasi dan sosialisasi berjalan dengan lancar, di dalamnya tidak hanya mendemonstrasikan dan mensosialisasikan olahan makanan nugget hati jagung saja, namun terdapat game yang telah disediakan oleh panitia, tujuannya untuk pendekatan kepada Kader Posyandu Desa Pontang. Terakhir, sesi dokumentasi bersama Bapak Kepala Desa, Ibu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kader Posyandu, dan Panitia Acara demonstrasi dan sosialisasi

## 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi demonstrasi dan sosialisasi olahan makanan bergizi untuk mencegah stunting di Desa Pontang adalah langkah untuk menilai efektivitas program berlangsung, mengidentifikasi kekurangan, dan menemukan cara untuk memperbaiki dan mengurangi angka stunting di Desa Pontang. Tahap ini akan dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah serangkaian keberlangsungan program ini. Luaran yang dihasilkan oleh KKN Kolaboratif#3 Kelompok 037 ini, yaitu laporan pengabdian masyarakat, jurnal pengabdian masyarakat, berita mingguan yang di upload di web kompasiana, logbook perminggu, video recap perminggu yang di upload di feed instagram, video after movie yang

di upload di YouTube, serta video profil desa yang di upload di YouTube.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN Kolaboratif #3 Kelompok 037 dalam program sosialisasi dan demonstrasi makanan bergizi dalam pencegahan stunting di Desa Pontang adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dalam program sosialisasi dan demonstrasi makanan bergizi dilakukan melalui proses koordinasi, pendekatan, dan percobaan. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan

koordinasi dengan berbagai pihak diantaranya perangkat Desa Pontang, Ketua Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Pontang, serta kader posyandu selaku perwakilan dari masyarakat Desa Pontang. Koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk meminta saran dan dukungan atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan demonstrasi makanan bergizi di Desa Pontang. Koordinasi dengan ketua Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan untuk mempersiapkan alur kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi dan demonstrasi makanan bergizi berlangsung.



**Gambar 1.** Koordinasi bersama Kepala Desa Pontang

Tim pengabdian juga melakukan beberapa langkah pendekatan melalui kunjungan langsung kepada posko posyandu Nusa Indah di Desa Pontang. Pendekatan ini sekaligus menjadi proses observasi lapangan untuk mengenal lebih lanjut mengenai permasalahan stunting yang ada di Desa Pontang. Tahap persiapan juga dilaksanakan

dalam bentuk percobaan pembuatan menu olahan makanan yang disajikan dalam program demonstrasi. Pada tahap ini, dilakukan tiga kali trial and error olahan makanan untuk memastikan kualitas rasa dan takaran yang sesuai. Setelah menghasilkan takaran yang sesuai, selanjutnya dilakukan perhitungan

kandungan gizi pada olahan makanan yang telah dibuat.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 di Balai Desa Pontang dengan dihadiri sebanyak 43 audiens kader posyandu yang berasal dari masing-masing perwakilan 17 posko posyandu Nusa Indah di Desa Pontang. Selain dihadiri oleh perwakilan kader posyandu Nusa Indah, kegiatan ini juga dihadiri oleh ketua kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Pontang.. Tahap pelaksanaan ini terdiri atas dua rincian program utama yaitu sosialisasi stunting dan gizi seimbang serta demonstrasi makanan bergizi dalam upaya pencegahan stunting yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Sosialisasi Stunting dan Gizi Seimbang

Kegiatan sosialisasi stunting berisi pemaparan atau edukasi stunting dengan sub pembahasan yang meliputi definisi stunting,

penyebab stunting, grafik stunting, gejala stunting, dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menekan angka stunting. Melalui kegiatan ini, pemateri yang berasal dari tim pengabdian KKN Kolaboratif#3 Kelompok 037 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi menjelaskan beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka stunting dengan cara memastikan kecukupan asupan makanan gizi seimbang untuk memenuhi kecukupan gizi pada anak, memastikan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dan memastikan anak untuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Sesi pemaparan materi dilakukan melalui slide powerpoint yang menjadi media utama dalam kegiatan ini. Selain menggunakan media utama juga digunakan media pendamping berupa brosur yang diberikan kepada masing-masing audiens ketika melakukan proses registrasi.



**Gambar 2.** Pemaparan materi stunting dan gizi seimbang kepada kader posyandu Desa Pontang

### b. Demonstrasi Makanan Bergizi

Kegiatan demonstrasi makanan bergizi pencegah stunting dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi stunting dan gizi seimbang selesai. Tujuan dari adanya kegiatan demonstrasi ini adalah memberikan referensi menu olahan makanan bergizi yang dapat berperan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bentuk upaya inovasi yang dilakukan kepada masyarakat khususnya kepada kader posyandu untuk memperkenalkan salah satu olahan makanan bergizi bagi balita. Dalam kegiatan ini, menu makanan yang didemonstrasikan adalah nugget jagung dan hati ayam yang bernama "Getting". Melalui kegiatan demonstrasi ini tim pengabdian KKN

Kolaboratif#3 Kelompok 037 mengajak seluruh audiens untuk melihat prosedur pembuatan nugget Getting secara langsung.

Proses demonstrasi dimulai dengan memperkenalkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan nugget "Getting". Bahan utama yang diperlukan adalah hati ayam dan jagung manis. Bahan pendukung yang diperlukan meliputi tepung, bumbu, telur, dan minyak. Setelah memperkenalkan seluruh bahan kepada audiens, prosedur selanjutnya adalah melakukan pencampuran seluruh bahan yang telah disediakan. Setelah seluruh bahan tercampur maka dilanjutkan dengan pengukusan adonan hingga menjadi potongan nugget yang kemudian digoreng dan dihidangkan kepada para audiens.



**Gambar 3.** Proses demonstrasi nugget Getting

Menu olahan Nugget Getting memiliki kandungan gizi makro yang terdiri atas Energi, Karbohidrat, Lemak, dan Protein yang berperan penting dalam memenuhi kecukupan gizi masyarakat Indonesia. Angka kecukupan gizi

yang dianjurkan untuk dipenuhi oleh bayi atau anak dalam rentang umur 6-11 bulan terdiri atas energi sebesar 800 kkal, karbohidrat sebesar 105 gram, lemak total sebesar 35 gram dan protein sebesar 15 gram (Supardi, 2023).

Sedangkan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi oleh bayi dengan kelompok umur 1-3 tahun adalah energi sebanyak 1350 kkal, karbohidrat sebesar 215 gram, lemak total sebesar 45 gram,

dan protein sebesar 20 gram (Sumber: Permenkes No 28 Tahun 2019). Perhitungan kandungan gizi yang terdapat dalam nugget secara spesifik adalah sebagai berikut:

ZAT GIZI	1 POTONG MENTAH	1 POTONG MATANG
ENERGI	38,65 kkal	63,65 kkal
KABO-HIDRAT	5,52 gram	5,52 gram
LEMAK	0,89 gram	3,39 gram
PROTEIN	2,24 gram	2,24 gram

Gambar 4. Kandungan gizi Nugget Getting

Berdasarkan perhitungan kandungan gizi tersebut dapat diketahui bahwa dalam tiga kali sajian nugget getting dengan jumlah 5 buah nugget per sajian telah mampu mencukupi kebutuhan energi harian bayi atau anak sebesar 952 kkal, 83 gram karbohidrat, 51 gram lemak total, dan 33 gram protein yang mampu mencukupi kebutuhan gizi harian balita. Nugget “Getting” dapat menjadi pilihan menu harian karena memiliki kandungan gizi yang baik, terutama kandungan protein. Konsumsi protein sebagai bentuk pencegahan dan penanganan stunting pada anak (Usrotussachiyah, 2022). Setelah dilakukan kegiatan demonstrasi ini diharapkan dapat menjadikan nugget sebagai opsi makanan bergizi tambahan atau PMT yang bisa diberikan kepada balita dan anak-anak

ketika melaksanakan kegiatan Posyandu di Desa Pontang.

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan sosialisasi stunting dan demonstrasi olahan makanan bergizi pencegah stunting yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat pada tingginya antusiasme audiens atau kader posyandu Desa Pontang baik saat sesi diskusi dan sesi demonstrasi. Kegiatan ini telah memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat mengenai pentingnya kecukupan gizi seimbang sejak dini yang dibuktikan melalui sesi tanya jawab atau fun game. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan demonstrasi telah mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting melalui

pemenuhan gizi seimbang sejak dini (Prafriti et al, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN Kolaboratif#3 Kelompok 037 bersama perangkat Desa Pontang dan kader posyandu telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mulai koordinasi dengan pihak yang berkepentingan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan demonstrasi untuk hasil yang maksimal. Dalam sesi sosialisasi, informasi tentang stunting dan gizi seimbang disampaikan melalui media Power Point dan brosur. Selain itu juga dilakukan diskusi bersama kader posyandu mengenai stunting serta permasalahan stunting yang ada di Desa Pontang.

Pada sesi demonstrasi berfokus pada pengenalan dan praktik pembuatan nugget hati jagung "Getting" sebagai menu olahan makanan bergizi pencegah stunting. Dalam sesi demonstrasi, para kader posyandu tidak hanya menyaksikan tetapi juga ikut mempraktikkan proses pembuatan nugget tersebut. Kegiatan demonstrasi dilakukan sekaligus dengan penjelasan mengenai bahan yang digunakan serta kandungan gizi yang terkandung dalam nugget "Getting". Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh praktis yang dapat

diterapkan di rumah dan dimasukkan dalam program olahan makanan posyandu secara rutin. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menekan jumlah kasus stunting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pontang yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada LP2M perguruan tinggi yang terlibat dalam KKN kolaborasi atas dukungan yang diberikan.

#### KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim pengabdian KKN Kolaboratif#3 dengan peran sebagai berikut: Sifa Elisa, Iza Kamelia Mayasya, Seftina Lailatul Zuhro, Ifan Maulana, Hilda Ainur Rohmah, Qitmirul Azis, Sitti Novilah, Karima Sahranafa, Shofy Salsabil, Hariadi Subagja berperan sebagai pengusul ide, kegiatan, penulis dan melakukan edukasi. Sifa Elisa, Iza Kamelia Mayasya, Ifan Maulana, dan Hilda Ainur Rohmah menkoordinir persiapan dan pelaksanaan di lapangan. Semua penulis terlibat dalam penulisan manuskrip dan revisi artikel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E.,



- & Arifuddin, H. (2023). Epidemiological Model of Stunting Determinants in Indonesia. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 224-234. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.928>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182-190. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Fatimah, M., Sartika, D., Mabela, N., Rahma, D., Almugni, R. D., Liya, D., ... & Sari, B. A. (2024). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Holistik Pada Bidang Kesehatan Di Desa Suka Merindu Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1282-1293. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.154>
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Pratifri, L. D., Aisyah, R. D., Aprilyan, S., Zulfarani, N., & Habibah, N. (2024). Pemberdayaan Mandiri Kader Nasyiatul Aisyiyah Tanggap Stunting di Kota Pekalongan: Independent Empowerment of Nasyiatul Aisyiyah Cadres to Respond to Stunting in Pekalongan City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1385-1393. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7002>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i1.3184>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>
- Supardi, N. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Umur 6–24 Bulan Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1-9. <https://dx.doi.org/10.31314/mjk.12.1.1-9.2023>
- Usrotussachiyah, U., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2022). Konsumsi Protein Hewani sebagai Bentuk Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Anak. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 107-112. <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/419>
- Winda, D., & Trisnadoli, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Sosialisasi Cegah Stunting pada Kegiatan

Posyandu Menjadi Bunga Keluarga.

JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan-

Pengabdian Masyarakat), 1(1), 1-9.

<https://doi.org/10.35143/jiterpm.v1i1.5859>